



LAPORAN PENELITIAN

**Evaluasi Kualitas Materi Bahan Ajar Mata Kuliah Sistem Informasi
Manajemen dan Pengambilan Keputusan
(Materi Tentang Kemampuan Dalam Mengolah Informasi Menjadi Materi
Menjadi Bahan Ajar)**

Oleh

Drs. Supto, M.Pd.

Ary Purwantiningsih, S.Pd M.H.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2009**

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II Kajian Pustaka	5
A. Bahan Ajar	5
B. Evaluasi Bahan Ajar	12
C. Mutu Bahan Ajar	14
D. Mata Kuliah Manajemen Produksi dan Industri Kecil	15
BAB III Metode Penelitian	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Objek Penelitian <i>Subjek</i>	22
C. Jenis Penelitian <i>Metode</i>	22
D. Teknik Pengumpulan Data <i>Instrumen</i>	22
BAB IV Hasil Pembahasan	24
A. Hasil Evaluasi	24
B. Pembahasan	25
BAB V Kepustakaan	29
A. Simpulan	29
B. Saran/Rekomendasi	30
KEPUSTAKAAN	32

**Evaluasi Kualitas Materi Bahan Ajar Mata Kuliah Sistem Informasi
Manajemen dan Pengambilan Keputusan /PEKO4112
(Materi tentang kemampuan dalam mengolah informasi menjadi materi
yang berhubungan dengan pembelajaran)**

**BABI
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan bertujuan untuk memberikan materi agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menganalisis konsep dan prinsip Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan. Materi yang disajikan dalam matakuliah ini mencakup tentang dasar-dasar sistem informasi manajemen, konsep informasi, manusia sebagai pengolah informasi, konsep sistem dan sistem informasi, manusia sebagai pengolah informasi, konsep organisasi dan manajemen dalam hubungannya dengan sistem informasi, nilai informasi bagi pengambil keputusan berdasarkan sistem informasi, model dan tehnik pengambilan keputusan, dan analisis keputusan dan alat bantuannya.

Dalam perkembangannya materi yang ada dalam Buku Materi Pokok (BMP) tersebut sudah mengalami perubahan secara substansial, sehingga dalam pembahasannya sering terbentur pada contoh atau konsep yang sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada sekarang, dalam arti perlu adanya penjelasan lebih lanjut. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial terutama yang berkaitan dengan perkembangan bisnis dan manajemen, konsep dan contoh dapat berubah dalam hitungan hari, jam, menit bahkan detik. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan sistem informasi manajemen yang ada, khususnya Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan. Untuk itu diperlukan penelitian yang sifatnya evaluatif terhadap materi mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan khususnya tentang konsep sistem informasi manajemen.

Buku Materi Pokok (BMP) Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan adalah bahan ajar cetak yang biasa disebut modul merupakan salah satu

komponen bahan ajar andalan Universitas Terbuka (UT), disamping bahan ajar lainnya (bahan ajar non cetak). Modul UT didesain khusus dengan sistematika tertentu dengan tujuan agar mahasiswa yang mempelajari modul ini dapat merasakan suatu dialog dengan dosennya. Untuk itu modul yang ada di Universitas Terbuka, khususnya modul Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan ditulis secara komunikatif, interaktif dan berorientasi pada kepentingan belajar mahasiswa.

Bahan ajar UT dikatakan berkualitas apabila dalam penyajiannya telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh UT. Ketentuan atau syarat standarnya meliputi: Bahan ajar yang ditulis harus berdasarkan pada Rancangan Mata Kuliah (RMK) yang terdiri dari Analisis Instruksional (AI) dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) serta Peta Kompetensi. Bahan ajar tersebut harus mengandung uraian materi yang menyebutkan secara jelas tujuan yang ingin dicapai, petunjuk mempelajarinya, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, dan umpan balik. Selain itu bahan ajar harus mengulas materi secara lengkap dan mendalam sesuai dengan kemutakhiran pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kebijakan politik Indonesia dewasa ini.

Untuk mempertahankan kualitas dan kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu melakukan evaluasi bahan ajar secara berkala. Dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi kualitas materi modul Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan, yang merupakan pegangan pokok bagi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi (PEKO) di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial (PIPS).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut memunculkan suatu permasalahan, yaitu sampai sejauhmana materi dalam modul Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan mempunyai keterkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga materi dapat diaplikasikan dengan kenyataan yang ada di masyarakat serta kesesuaiannya dengan prosedur baku yang telah ditetapkan oleh Universitas Terbuka (UT) dalam proses penulisan modul?

Berdasarkan pedoman penulisan dan revisi bahan ajar cetak (modul), revisi terhadap bahan ajar yang sudah ada dilakukan bila:

- sudah digunakan selama 7 (tujuh) tahun;
- terdapat kesalahan substansial atau perkembangan esensial yang berdampak pada penguraian bahan ajar kendati belum 7 (tujuh) tahun; dan
- sudah dilakukan evaluasi bahan ajar, sehingga dapat diketahui apakah mata kuliah tersebut masih layak untuk digunakan sehingga dilakukan revisi saja. Bila hasil evaluasi bahan ajar menentukan bahan ajar tersebut tidak layak lagi untuk digunakan maka dilakukan revisi atau penulisan baru. (Simintas, 2006)

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam evaluasi kualitas materi bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan ini, adalah:

1. menemukan substansi dari materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan
2. menemukan tingkat kedalaman materi mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi para guru dalam mengajar berdasarkan hasil diskusi dengan para pakar, dan
3. mendapatkan gambaran, saran, dan pendapat dari kelompok sasaran dan praktisi bidang ilmu untuk perbaikan bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan.

D. Manfaat evaluasi bahan ajar

Evaluasi bahan ajar akan bermanfaat

1. bagi mahasiswa akan memiliki wawasan pengetahuan Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan yang lebih baik sesuai dengan jenjang pendidikan S1

2. bagi dosen akan mampu menyajikan materi dalam modul secara lebih baik sesuai dengan ketentuan UT serta meramu materi secara lebih mendalam dan sistematis
3. bagi lembaga dalam hal ini UT, mampu menghasilkan modul yang berkualitas sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lain.

Universitas Terbuka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dasar dan Azaz Sistem Informasi

1. Pengertian Dasar Sistem Informasi

Keterpaduan informasi merupakan hasil yang diharapkan dari upaya pengembangan sistem informasi. Oleh karena itu, perlu lebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian dasar dan azaz-azaz sistem informasi.

Sistem diartikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berkaitan untuk secara bersama-sama menghasilkan satu tujuan. Mengenai hirarki pengelompokkannya, dapat dikemukakan bahwa apabila suatu komponen di dalam suatu sistem membentuk sistem sendiri maka komponen ini dinamakan subsistem dan seterusnya sehingga akan ada nama-nama modul, submodul, aplikasi dan subaplikasi. Hirarki ini berlaku relatif, tergantung dari jenjang manajerial manakah dimulainya.

Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Data adalah fakta yang jelas lingkup, tempat dan waktunya.

Data diperoleh dari sumber data primer atau sekunder dalam bentuk berita tertulis atau sinyal elektronis. Pengertian informasi dan data berlaku sangat relatif tergantung pada posisinya terhadap lingkup permasalahannya. Jenis-jenis informasi dapat dipandang dari 3 segi yaitu manajerial, sumber dan rutinitasnya. Dari segi manajerialnya dibagi tiga jenis:

1. informasi strategis
2. informasi taktis
3. informasi operasional

Informasi strategis adalah informasi yang digunakan untuk kegiatan manajerial tingkat atas (top manajemen) dan umumnya mempunyai daya jangkau untuk waktu 5 sampai 15 tahun bahkan mungkin 75 tahun. Informasi taktis digunakan untuk manajerial tingkat menengah (middle manajemen) pada umumnya dengan daya jangkau satu tahun. Sedangkan informasi operasional adalah informasi yang

digunakan oleh kegiatan manajerial tingkat bawah (low manajerial) dan pada umumnya mempunyai daya jangkau dalam hitungan beberapa hari.

Informasi dilihat dari sumbernya dibagi menjadi dua jenis: internal dan eksternal. Informasi internal adalah informasi yang menggambarkan keadaan (profile), dan informasi eksternal adalah informasi yang menggambarkan ada tidaknya perubahan di luar organisasi itu. Informasi eksternal lebih banyak digunakan oleh kegiatan manajerial tingkat atas. Jenis informasi dibagi menjadi informasi insidental dan rutin. Informasi rutin digunakan secara periodik terjadwal dan digunakan untuk penanggulangan masalah-masalah rutin. Informasi insidental diperlukan untuk penanggulangan masalah-masalah khusus.

Pengertian sistem informasi dapat dilihat dari segi fisik dan fungsinya.

Dari segi fisiknya dapat diartikan susunan yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan tenaga pelaksanaannya yang secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan dari segi fungsi informasi merupakan suatu proses berurutan dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan komunikasi/desiminasi.

Selanjutnya sistem informasi dikatakan berdaya guna jika mampu menghasilkan informasi yang baik, tinggi akurasi, tepat waktu, lengkap dan ringkas isinya. Akurasi adalah ukuran berupa rasio antara jumlah informasi yang benar dan tidak benar. Suatu sistem dikatakan mempunyai akurasi tinggi apabila akurasi sebesar 95%. Namun akurasi tinggi tidak akan berguna apabila kedatangannya terlambat dan tidak teratur. Oleh karena itu sistem informasi dituntut untuk lengkap, ringkas dan teratur sehingga tidak memusingkan pengguna informasi tersebut.

2. Azas -azas Sistem Informasi

Azas-azas di sini berupa prinsip yang menjiwai sistem informasi baik pengembangan, pemeliharaan dan pengoperasiannya.

Untuk lingkungan perpustakaan ada tiga azas yaitu:

1. satu pengelola,
2. kepekaan.

3. kesederhanaan,

Azas pengelola. Suatu sistem informasi dapat diselenggarakan apabila ada suatu unit kerja yang diberi tanggung jawab untuk mengelolanya. Tugas pengelola ini adalah melaksanakan koordinasi dalam pengembangan, pemeliharaan dan pengoperasian, melayani permintaan data, pengembangan teknik atau metode analisis dalam rangka pendayagunaan informasi, dan bertanggung jawab atas semua kualitas data dan informasi yang dihasilkan.

Azas kepekaan. Sistem informasi dapat berguna apabila memberi layanan sesuai dengan apa yang seharusnya diperlukan. Untuk itu diperlukan peremajaan (update) agar penyusunan informasi sesuai dengan keadaan lapangan. Suatu mekanisme yang harmonis antara sumber data dengan pusat penyimpanan data harus saling menguntungkan. Dalam pada itu informasi yang dihasilkan harus mempunyai beragam bentuk dan secara langsung mampu memberikan semacam "warning" kepada penerima informasi tentang adanya faktor-faktor negatif yang perlu segera ditanggulangi.

Azas kesederhanaan. Sistem informasi harus tersusun dari serangkaian perangkat keras, perangkat lunak dan juga prosedur yang mudah dimengerti maupun dioperasikan serta dipelihara oleh seluruh unit kerja, agar dapat dihindari kemungkinan kesalahpahaman atau peluang terjadinya penyimpangan. Untuk itu harus ada ketentuan yang jelas dan sistematis dalam membantu terselenggaranya perputaran roda sistem informasi manajemen.

Dari semua pengertian dasar dan azas-azas ini, serta saling keterkaitan yang terkandung di dalamnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan di mana secara ringkas dapat dinyatakan bahwa:

1. Output dari sistem informasi adalah informasi. Relevansi dan kualitas informasi yang dihasilkan tergantung sepenuhnya pada keinginan manusia.

Sistem informasi harus mengandung empat komponen, yaitu: data, perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia. Perangkat keras maupun perangkat lunak hanya merupakan alat bantu yang tidak akan melakukan apapun apabila tidak ada data yang diproses dan tidak ada yang memerintahkan. Ada tiga peranan manusia yang diperlukan oleh sistem informasi yaitu sebagai pemberi data, pengolah, dan

pengguna data. Ketiga peranan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan di mana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain. Peranan ini tidak ada hubungannya dengan jabatan struktural dan berlaku sangat relatif terhadap lingkup permasalahannya.

2. Sistem informasi harus mempunyai kejelasan tujuan dan bukan berarti komputerisasi total. Komputerisasi hanya dikenakan secara selektif terhadap aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan data yang berskala besar tapi memerlukan proses yang menuntut ketelitian dan kecepatan tinggi di mana pekerjaan secara manual sudah tidak mungkin dipertahankan.
3. Sistem informasi adalah proses yang berlangsung secara periodik dan beroperasi dalam suatu siklus yang bergerak secara teratur. Oleh karena itu, suatu sistem informasi lebih berorientasi pada informasi yang bersifat rutin.
4. Sistem informasi memerlukan satu pengelola yang berperan sebagai koordinator baik dalam pemeliharaan maupun dalam pengembangannya. Ini berarti bahwa sistem informasi perlu diwadahi dalam bentuk fungsi tersendiri dari suatu organisasi atau unit kerja.

Dari konsepsi teoritis diatas jika dikaitkan dengan pengelolaan perpustakaan maka system informasi di perpustakaan harus di kelola oleh tenaga yang profesional yang memiliki keahlian dalam menata dan menyimpan literature sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari literature yang diperlukan. Dalam penyimpanan penataan buku sebagaimana perlu di ingat aspek-aspek *kepekaan*, dalam arti dalam menata buku harus mampu memberikan pelayanan terbaik baik para pengunjung, aspek *Kesederhanaan* artinya penataan buku harus memudahkan para pengunjung dalam mencari literaturnya sebab yang mereka butuhkan adalah informasi.

B. Definisi dan Pokok-Pokok Sistem Informasi Manajemen

Banyak ahli yang memberikan istilah berbeda-beda, tetapi ada kesamaan di dalamnya, yaitu menyangkut penjelasan informasi dengan menggunakan komputer yang dirancang untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan keputusan sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen atau biasa disingkat dengan SIM

dapat didefinisikan sebagai berikut, SIM adalah sebuah sistem manusia mesin yang terpadu, untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. (Darojat, dkk:2008).

Sistem manusia mesin adalah gabungan sistem manusia dengan sistem mesin. Sistem manusia adalah manusia sebagai pengolah atau petugas yang mengoperasikan komputer dan pejabat pengambil keputusan, sedangkan sistem mesin adalah sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yaitu mesinnya atau komputernya, sedangkan perangkat lunak adalah prosedur kerjanya beserta database. Data base adalah kumpulan data dan berbagai bagian organisasi yang diolah secara terpadu, agar organisasi memiliki pijakan yang akurat dan bisa menjalankan kegiatannya dengan benar sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

C. Bahan Ajar

Universitas Terbuka sebagai penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), yang ditandai dengan karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, jauhnya jarak antara peserta didik dengan pengajar dan pengelola pendidikan. *Kedua*, karena jauhnya jarak tersebut, sistem ini mengandalkan pemanfaatan berbagai media cetak maupun non-cetak. *Ketiga*, peserta didik belajar secara mandiri dan dapat memanfaatkan berbagai bantuan belajar. *Keempat*, peserta didik belajar dimana saja, kapan saja dan dapat memilih program pendidikan menurut kebutuhannya. *Kelima*, PJJ menawarkan program pendidikan dengan standar kualitas yang sama bagi seluruh peserta didik (Asandhimitra, dkk :2004)

Sesuai dengan karakteristik tersebut, sistem belajar di UT menghendaki tersedianya bahan ajar dalam bentuk moduler sebagai sumber belajar utama. Disamping itu UT juga menyediakan berbagai bahan ajar multimedia yang dikemas dalam beragam bentuk, seperti audio kaset, video, program berbasis web dan pembelajaran berbasis komputer. Ragam bahan ajar ini dikembangkan agar dapat memacu mahasiswa untuk belajar dan menilai sendiri kemajuan belajarnya. Salah satu sifat dari bahan ajar yang disampaikan harus dibuat sedemikian rupa sehingga

akan lebih komunikatif, menyenangkan dan mudah dipelajari (Mohamad Yunus dan Paulinan Pannen, 2004)

Modul merupakan bahan ajar utama yang digunakan oleh Universitas Terbuka sebagai perguruan Tinggi Jarak Jauh. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh modul memegang peranan penting sebagai media penyampai informasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Model pembelajaran seperti ini disebut pula belajar mandiri (*independen learning*). (Katalog UT, 2007)

Pengembangan modul dilakukan oleh setiap program studi dengan mengacu pada Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan pada program studi yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan oleh program studi pada proses pengembangan modul dimulai dengan mengembangkan Rancangan Matakuliah atau RMK yang memuat:

- a) Analisis Instruksional yang menghasilkan Peta Kompetensi dan
- b) Mengembangkan GBPP
- c) Daftar pustaka sebagai acuan penulisan modul

Rancangan Mata Kuliah tersebut akan menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh mahasiswa setelah menempuh suatu program/ mata kuliah. Dari Rancangan Mata Kuliah tersebut akan dihasilkan GBPP yang akan membimbing penulis untuk mengembangkan bahan ajar. Rancangan Mata Kuliah yang dikembangkan program studi tersebut juga akan menjadi acuan untuk penulisan bahan evaluasi.

Modul Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan / PEKO4112 masih ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penyajian sesuai dengan ketentuan yang telah dibakukan oleh UT, disamping masalah materi yang dituntut harus selalu mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu sehingga akan terjawab bagaimana dan seberapa jauh sesuatu proses atau sesuatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program (Nasoetion:1997). Menurut Suparman (1991) evaluasi terhadap bahan ajar perlu dilakukan karena bertujuan untuk

menentukan apa yang harus ditingkatkan, atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif, sehingga kualitas menjadi lebih baik.

Kegiatan evaluasi bahan ajar juga merupakan salah satu komponen aktivitas manajemen pengembangan bahan ajar. Adapun ujian evaluasi adalah untuk menilai kualitas bahan ajar apakah sudah sesuai dengan standar sistem manajemen kualitas Universitas Terbuka. Menurut Chacon-Duque dalam Julaeha dan Prاتمoko (2004) ada enam kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu bahan ajar. Keenam kriteria tersebut adalah kriteria hasil/pengaruh, validasi, efektivitas biaya, isi materi, strategi penyajian, dan pemakai. Dari kriteria tersebut yang berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran menurut prinsip belajar tuntas adalah kriteria isi materi dan strategi penyajian. Menurut Scriven dalam Sadjati (2006) dalam Evaluasi matakuliah (evaluasi program pembelajaran jarak jauh PAU-PPAI-UT) evaluasi adalah *judging the worth and merit of an evaluation object*. Thorpe dalam Sadjati (2006) juga menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi tentang suatu aspek matakuliah dalam suatu sistem pendidikan dan pelatihan. Begitu pula Canon dan Newble dalam Sadjati (2006), menyatakan bahwa *evaluation is an important part of the process of learning- it is about learning from our students and their learning and learning about our instruction*.

Menurut Gagne, Briggs dan Wager dalam Julaeha dan Prاتمoko (2004), konsep belajar tuntas, keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh faktor-faktor bakat. Waktu yang disediakan, kemampuan mahasiswa, ketekunan dan kualitas pembelajaran. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang dapat diusahakan UT untuk membantu mahasiswa berhasil dalam belajar adalah faktor kualitas pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran di UT menerapkan kegiatan belajar mandiri, dengan modul sebagai bahan ajarnya, maka kualitas pembelajaran ini terkait dengan kualitas modul.

Ditambahkan oleh Sadjati (2006), bahwa dasar pemikiran pentingnya evaluasi matakuliah dilakukan, khususnya bagi UT selaku institusi perguruan tinggi jarak jauh, adalah (1) sudah menjadi tugas dosen, (2) memberi rasional terhadap pengeluaran yang dilakukan, (3) memberi rasional terhadap penambahan kebutuhan

sumber daya, (4) memberi ilustrasi yang jelas sehingga meyakinkan orang, (4) memperlihatkan keberhasilan mata kuliah, (5) melihat masalah-masalah yang muncul, dan (6) memantau kinerja dosen. Menurut Suciati (dalam Julaeha dan Prاتمoko), sehubungan hal penulisan modul sebagai bahan ajar mandiri, modul hendaknya memenuhi kriteria mudah dibaca dan dicerna, dalam arti menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan jelas; mampu melibatkan proses berpikir mahasiswa; serta memungkinkan mahasiswa dapat mengevaluasi tingkat penguasaannya secara mandiri.

Evaluasi bahan ajar merupakan serangkaian kegiatan penelaahan terhadap bahan ajar yang telah digunakan, apakah materi-materi yang terdapat masih relevan dengan kondisi saat ini, apakah diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Untuk itu kegiatan selanjutnya adalah merevisi materi yang sudah ada untuk disesuaikan dengan materi-materi baru yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan adalah bagian dari Ilmu Sosial sehingga mempunyai sifat yang mudah berubah dan berkembang sesuai dengan karakteristik dinamika perkembangan informasi global (Meriam Budiarto, 1990)

Kemajuan tingkat sosial ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya tingkat pendidikan, kesadaran bermasyarakat dan bernegara sehingga masyarakat bukan saja tahu tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara tetapi langsung sebagai subjek dalam kancah kenegaraan sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan sosial yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan tingkat pendidikan dan keterlibatannya dalam masyarakat. Pendidikan akan pendidikan politik dan kenegaraan khususnya Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan akan dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi karena merupakan suatu investasi yang dalam jangka panjang akan dapat dituai hasilnya.

Pada masyarakat yang makin maju pendidikan tentang informasi manajemen merupakan sesuatu yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan yang baik dapat berimbang pada kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan warga dunia yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dalam pra penelitian tentang

materi yang berkaitan dengan perlunya pengembangan yang lebih mendalam dalam pembahasan mengenai sistem sistem informasi manajemen yang sedang berkembang dewasa, sebagai berikut.

Berdasarkan kajian modul (Pra penelitian) yang telah dilakukan oleh pengampu mata kuliah yang dibantu oleh beberapa rekan staf dosen yang tergabung dalam Tim Peneliti Program Studi terdapat beberapa kekurangan dalam kedalaman materi dan pembahasannya. Berikut ini rincian dalam modul yang perlu mendapatkan revisi guna penambahan materi serta kedalaman dalam pembahasannya.

No. Modul	Materi	Revisi yang diharapkan
1	Dasar-dasar sistem informasi manajemen	<ul style="list-style-type: none"> Definisi dan pokok-pokok sistem manajemen Evaluasi perkembangan konsep dan profesional SIM
2	Konsep informasi	<ul style="list-style-type: none"> Definisi Informasi Informasi dalam teori matematis komunikasi Mutu informasi Evaluasi perkembangan konsep dan profesional SIM
3	Manusia sebagai pengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> Model dasar Model Newel-Simon tentang manusia sebagai pengolah informasi Keterbatasan kemampuan manusia sebagai pengolah data
4	Konsep sistem dan sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian sistem, jenis-jenis sistem manusia/mesin Pengendalian dalam sistem Konsep sistem diterapkan pada sistem informasi manajemen
5	Teori manajemen dan struktur organisasi dalam hubungannya dengan sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> Struktur organisasi dan teori manajemen Model pengolahan informasi untuk menjelaskan struktur organisasi Interaksi manusia dalam organisasi
6	Nilai informasi bagi pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> Nilai informasi yang tepat Informasi sampel dan analisis Baysian Nilai informasi dalam data yang berdistribusi normal Evaluasi rancangan keputusan untuk nilai informasi
7	Keputusan berdasarkan sistem informasi manajemen	<ul style="list-style-type: none"> Konsep pengambilan keputusan Konsep pengambilan keputusan berdasarkan sistem informasi
8	Model-model dan teknik	<ul style="list-style-type: none"> Model-model pengambilan keputusan

No. Modul	Materi	Revisi yang diharapkan
9	pengambilan keputusan Analisis keputusan dan alat bantu	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik-teknik pengambilan keputusan • Model pengambilan keputusan • Analisis sistem dan analisis keputusan • Kelebihan dan kekurangan dari analisis keputusan

Dengan demikian urutan materi dalam Rancangan Mata Kuliah (RMK) juga mengalami perubahan. Perubahan ini menurut hemat kami berkenaan dengan sistematis pembahasan yang harus lebih hierarkhis, dalam arti bahwa akan lebih baik jika membahas materi selanjutnya dengan dibekali materi dasarnya, yaitu hakikat dan karakteristik sistem Politik Indonesia, dan ruang lingkup serta cakupan dalam Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode

Kajian ini menggunakan metode evaluasi yang memfokuskan pada self evaluation yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai kelayakan bahan ajar jarak jauh. Menurut Neuman (1997), studi evaluasi termasuk dalam kategori penelitian terapan. Dosen menggunakan metode evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebuah program yang dalam hal ini bahan ajar jarak jauh.

b. Objek Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Buku Materi Pokok (BMP) PEKO 4112 / Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan. Kajian ini menitik beratkan pada kemutakhiran dan kekinian materi tentang Sistem Informasi Manajemen yang berhubungan dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ahli materi Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan dan praktisi pendidikan. Sampel diambil dengan teknik *random purposif proporsional* dengan mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara terbuka, observasi, serta analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tetap mempertahankan keaslian data. Secara rinci tahapan teknik pengumpulan data dan hasil yang akan dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap	Hasil
Pengembangan instrumen (Pedoman Wawancara dan kuesioner)	Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: 1) Instrumen ahli materi, berkaitan dengan kedalaman dan kemutakhiran materi bahan ajar.
Wawancara	Hasil wawancara dengan pengguna bahan ajar dan ahli materi

Tahap	Hasil
	mengenai materi bahan ajar yang ada sekarang dan bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk revisi bahan ajar
Pengolahan dan analisis data	<ol style="list-style-type: none"> 1) Deskriptif kualitatif mengenai gambaran persepsi mahasiswa tentang materi dalam bahan ajar 2) Deskriptif kualitatif dari pengguna bahan ajar lainnya, seperti mahasiswa perguruan tinggi lainnya dan praktisi pendidikan mengenai materi dalam bahan ajar 3) Deskriptif kualitatif dari ahli materi Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan tentang materi yang disajikan dalam bahan ajar dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan revisi bahan ajar.
Kajian Kepustakaan	Untuk mengkaji kembali modul yang telah ada sehingga dapat diinventarisir kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap modul, selanjutnya mencari materi-materi baru yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini untuk mengganti materi yang sudah tidak digunakan lagi.

e. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dan kajian kepustakaan diolah dengan metode deskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan suatu paparan yang berguna dalam penulisan revisi modul.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Subtansi dari materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan

1. Sistem Informasi Berbasis Komputer Untuk Pengelolaan Sekolah

Dewasa ini persaingan antara sumber daya manusia semakin hari semakin terasa sangat ketat, hal ini tidak terlepas dari perkembangan dunia yang menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh berapa lama manusia tersebut mengenyam pendidikan formal maupun nonformal, sebab melalui pendidikan manusia akan menjadi tahu dari apa yang mereka tidak ketahui.

Jenjang pendidikan di negara kita sudah sangat memadai mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, tinggal bagaimana para peserta didik bersedia mengikuti serta mentaati semua kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan, setelah para peserta didik bersedia untuk di didik serta dibina maka kesiapan lembaga pendidikanlah yang pada akhirnya menentukan kualitas peserta didiknya setelah mereka selesai mengenyam pendidikan pada lembaganya masing-masing.

Persaingan antara lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah atas kian hari kian kuat saja, hal ini memaksa sekolah-sekolah yang ada berlomba-lomba menawarkan pelayanan terbaik bagi calon peserta didiknya. Persaingan yang kian menguat tidak akan menjadi masalah besar bagi sekolah-sekolah yang notabeneanya milik pemerintah atau negeri, sebab untuk sekolah negeri mereka mendapatkan bantuan fasilitas dari pemerintah di bandingkan dengan sekolah swasta. Sejalan dengan perkembangan dunia teknologi setiap sekolah dituntut untuk memasukkan teknologi khususnya teknologi informasi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah bersangkutan, dengan masuknya teknologi informasi kedalam kurikulum sekolah diharapkan lulusannya kelak memiliki keterampilan lain disamping pengetahuan-pengetahuan inti yang mereka dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Masuknya teknologi informasi pada setiap sekolah juga dapat meningkatkan daya saing sekolah bersangkutan dengan sekolah lain, betapa tidak, dengan adanya teknologi informasi segala informasi yang berkaitan dengan sekolah akan mudah dan cepat di akses bagi mereka yang membutuhkan khususnya calon siswa baru, orang tua dan masyarakat.

Disamping hal tersebut diatas teknologi informasi pun akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pemegang kebijakan di sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga sedini mungkin kesalahan akan dapat diminimalisir.

2. Sistem Informasi Berbasis Komputer

Sistem informasi berbasis komputer secara sederhana adalah segala bentuk penyajian informasi dengan menggunakan media komputer hal ini dilakukan untuk memudahkan serta kerapihan kearsipan yang mungkin dapat berguna di kemudian hari.

Syarat berjalannya system informasi berbasis komputer adalah :

1. Basic Data; Data merupakan input dalam sistem informasi berbasis computer yang kemudian akan di olah menjadi informasi yang lebih mudah di fahami oleh pihak lain. Contoh basic data adalah :
 - a. Profile Sekolah
 - b. Data Base Kurikulum
 - c. Data Base Siswa yang ada
 - d. Data Base Guru
 - e. Data Base Nilai
2. Hardware; Hardware atau perangkat keras merupakan alat yang di gunakan untuk menyimpan data-data yang akan di olah menjadi informasi. Contoh hardware:
 - a. Monitor
 - b. CPU
 - c. Keyboard
 - d. Mouse
 - e. Hard Disk
 - f. Stabilizer

g. UPS

h. Flashdisk

3. Software; Software atau perangkat lunak merupakan program yang dapat digunakan untuk mengolah data. Contoh software :

a. Microsoft Acces

b. Microsoft Excel

c. Microsoft Word

d. Microsoft Power Point

e. Visual Basic

4. Operator

Operator adalah orang yang dapat mengoperasikan komputer dan mampu mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah untuk di fahami

3. Kendala-kendala berkaitan dengan SIM berbasis IT

Seperti telah di ulas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan antara sekolah swasta dengan sekolah negeri, bagi sekolah negeri untuk mengadakan fasilitas teknologi informasi mungkin tidak begitu sulit hal ini berbeda dengan sekolah swasta untuk mengadakan fasilitas teknologi informasi mereka harus cermat dalam mengalokasikan sumber dana sebab di sekolah swasta tenaga pengajarnya pun lebih banyak guru swasta.

Keberadaan teknologi informasi dirasakan sangat perlu dan sangat membantu dalam pelaksanaan manajerial sekolah, jika hal ini dilakukan pihak sekolah akan sangat mudah dalam memberikan informasi kepada pihak lain atau pihak sekolah akan sangat mudah mengakses informasi yang datanginya dari luar yang mungkin sangat berguna bagi perkembangan sekolah. Disamping itu dengan adanya system infomasi berbasis komputer juga akan meningkatkan daya saing sekolah juga dapat meningkatkan pelayanan bagi para peserta didik di lingkungan sekolah bersangkutan.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran

Dewasa ini komputer bukan lagi merupakan barang mewah, alat ini sudah digunakan diberbagai bidang pekerjaan seperti halnya bidang pendidikan. Pada awalnya komputer dimanfaatkan di sekolah sebagai penunjang kelancaran pekerjaan bidang administrasi dengan memanfaatkan software Microsoft word, excel dan acces. Dengan masuknya materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kurikulum baru, maka peranan komputer sebagai salah satu komponen utama dalam TIK mempunyai posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran.

B. Tingkat kedalaman materi mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi para guru dalam mengajar berdasarkan hasil diskusi dengan para pakar

Berdasarkan penilaian pakar, modul Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan Modul PEKO4112 terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, diantaranya:

1. materi lebih banyak bersifat konseptual, kurang aplikatif
2. materi tentang teori manajemen terlalu banyak, misalnya teori organisasi dan fungsi manajemen. Akibatnya justru mengurangi materi SIM yang lebih penting untuk disajikan
3. secara keseluruhan materi belum merupakan satu kesatuan organisatoris yang tersusun secara sistematis, logis dan koheren, sehingga sulit dipahami secara utuh
4. struktur bahasa kurang baku, kalimat banyak yang panjang, pengalineaan tidak tepat, kalimat cenderung berbelit-belit sehingga sulit diambil inti/substansinya, akibatnya tingkat keterbacaan modul menjadi rendah
5. gambar-bambar tidak dicantumkan sumbernya, masih ada yang kurang benar tidak diberikan penjelasan, sehingga kadang-kadang sulit untuk dipahami
6. penggunaan kata kerja dalam tujuan pembelajaran masih banyak yang kurang tepat, misalnya selalu menggunakan kata kerja "menjelaskan, menerangkan,

yang semestinya lebih tepat digunakan kata kerja yang lain atau yang lebih operasional

7. latihan sebaiknya dalam bentuk tugas/kegiatan yang harus dilakukan oleh pembaca/mahasiswa untuk menambah pengayaan dan memperdalam pemahaman materi
8. perlu ditambah modul tersendiri tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi, karena materi yang membahas tentang sistem informasi tidak akan lepas dari Teknologi Informasi, perangkat dalam Teknologi Informasi menjembatani rangkaian teori Sistem informasi dengan aplikasinya.
9. materi Teknologi Informasi dan Komunikasi akan sangat berguna bagi mahasiswa sebagai bekal pembelajaran di sekolah menengah, di mana TIK sudah merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Sehingga diperlukan pengetahuan guru/calon guru yang memahami masalah TIK

C. Gambaran, saran, dan pendapat dari kelompok sasaran dan praktisi bidang ilmu untuk perbaikan bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan

Saran dan pendapat para pakar untuk materi BMP Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan keputusan harus berorientasi kepada kepentingan pengguna, yaitu mahasiswa sebagai pengguna modul, kompetensi yang diharapkan adalah pengguna akan menjadi guru di SLTP dan SLTA, maka materi modul hendaknya berorientasi pada kurikulum di sekolah, sehingga mahasiswa akan menjadi guru yang profesional dalam bidang ilmu yang menjadi mata pelajaran di sekolah. Materi Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan harus memuat materi manajemen secara umum dan secara khusus berisi materi-materi yang lebih relevan dengan kurikulum di SLTA yang berkaitan dengan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK di SLTA sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

1. Kurikulum untuk Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

- Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu agar siswa dapat dan terbiasa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap imaginatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan baru di lingkungannya.
- Melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk teknologi informasi dan komunikasi. Siswa menggunakan perangkat TIK untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan TIK, siswa akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan TIK akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan dimana menggunakan TIK secara cepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan dimasa yang akan datang
- Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, TIK adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

- Secara khusus, tujuan mempelajari TIK adalah
 1. menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari TIK sebagai dasar belajar sepanjang hayat
 2. memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri
 3. mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan TIK untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
 4. mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama
 5. mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggungjawab dalam penggunaan TIK untuk pembelajarana, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari

Dengan melihat isi dari kurikulum SMU, kita harus dapat mengintegrasikan TIK dalam proses belajar mengajar di SMU dan bukan hanya untuk mata pelajaran TIK saja tetapi bermanfaat untuk mendukung pembelajaran semua mata pelajaran. Melihat kondisi TIK pada saat ini ada perkembangan di masa datang, kita harus mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan TIK di sekolah

2. Program Pengembangan TIK oleh Depdiknas

Untuk mengejar ketinggalan pemanfaatan TIK di sekolah dari negara lain, saat ini Depdiknas mempunyai program pengembangan TIK secara besar-besaran. Ada tiga posisi penting di Depdiknas dalam program pengembangan TIK, yaitu

1. Bidang kejuruan, TIK menjadi salah satu jurusan di SMK, Pengembangan TIK secara teknis, baik hardware dan software masuk dalam kurikulum pendidikan. Dibentuknya ICT center di seluruh Indonesia, untuk

menghubungkan sekolah di sekitar ICT center dibangun WAN (Wireless Area Network) Kota

2. Pustekom sebagai salah satu ujung tombak dalam pengembangan TV pendidikan interaktif, E-learning dan E-SMA. Program ini bertujuan untuk mempersempit jurang perbedaan kualitas pendidikan antara kota besar dan daerah
3. Hardiknas (Jejaring Pendidikan Nasional), bertujuan untuk mengintegrasikan kedua program di atas agar terbentuk sebuah jaringan yang menghubungkan semua sekolah di Indonesia. Sehingga diperkirakan di masa depan semua sekolah di Indonesia akan terkoneksi dengan internet

Melihat program yang diadakan oleh Depdiknas kita bisa memanfaatkan fasilitas tersebut karena bersifat terbuka dan mudah diakses lewat internet.

3. Memanfaatkan TIK Sebagai Media Pembelajaran

TIK bukan merupakan teknologi yang berdiri sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari hardware dan software. Terdapat hal penting yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran, yaitu hardware dan software yang tersedia dan jenis metode pembelajaran yang digunakan.

Beberapa pemanfaatan yang akan digunakan:

1. Presentasi; presentasi merupakan cara yang sudah lama digunakan, dengan menggunakan OHP atau chart. Peralatan yang digunakan sekarang biasanya menggunakan sebuah komputer/laptop dan LCD proyektor. Ada beberapa keuntungan jika kita memanfaatkan TIK diantaranya bisa menampilkan animasi dan film, sehingga tampilan menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang kita sampaikan. Software yang paling banyak digunakan untuk presentasi adalah Microsoft Powerpoint. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan presentasi, diantaranya
 - a. jangan terlalu banyak tulisan yang harus ditampilkan
 - b. tulisan jangan terlalu kecil karena harus dilihat oleh banyak siswa
 - c. perbanyak memasukkan gambar dan animasi

- d. usahakan bentuk presentasi yang interaktif
2. Demonstrasi; demonstrasi biasanya digunakan untuk menampilkan suatu kegiatan di depan kelas, misalnya eksperimen. Kita bisa membuat film cara-cara melakukan suatu kegiatan, misalnya cara melakukan pengukuran dengan mikrometer yang benar atau mengambil sebagian kegiatan yang penting. Sehingga dengan cara ini siswa bisa kita arahkan untuk melakukan kegiatan yang benar atau mengambil kesimpulan dari kegiatan tersebut. Cara lain adalah memanfaatkan media internet, kita bisa menampilkan animasi yang berhubungan dengan materi yang kita ajarkan, mencari materi- materi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran.

Universitas Terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil kajian untuk Bahan Ajar Matakuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan ditinjau dari segi kelengkapan komponen-komponennya, sudah memenuhi karakteristik sebagai Bahan Ajar cetak jarak jauh, tetapi ada beberapa hal yang menjadi usulan untuk dipertimbangkan pada waktu revisi BMP, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk komponen RMK/GBPP dan Peta Kompetensi masih ada beberapa komponen yang belum terisi dengan lengkap seperti komponen : judul matakuliah, prosentase antara teori dan praktek, serta media yang digunakan untuk bahan pendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi yang mengikuti matakuliah tersebut.
2. Ditinjau dari kelengkapan komponen BMP dalam setiap modul belum semua komponen dicantumkan dengan lengkap, terutama kunci jawaban lengkap tes formatif, dan senarai/glosarium.
3. Struktur bahasa kurang baku, kalimat banyak yang panjang, pengalineaan tidak tepat, kalimat cenderung berbelit-belit sehingga sulit diambil inti/substansinya, akibatnya tingkat keterbacaan modul menjadi rendah
4. Gambar-gambar tidak dicantumkan sumbernya, masih ada yang kurang benar tidak diberikan penjelasan, sehingga kadang-kadang sulit untuk dipahami
5. Penggunaan kata kerja dalam tujuan pembelajaran masih banyak yang kurang tepat, misalnya selalu menggunakan kata kerja "menjelaskan, menerangkan, yang semestinya lebih tepat digunakan kata kerja yang lain atau yang lebih operasional
6. Latihan sebaiknya dalam bentuk tugas/kegiatan yang harus dilakukan oleh pembaca/mahasiswa untuk menambah pengayaan dan memperdalam pemahaman materi
7. Perlu ditambah modul tersendiri tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi, karena materi yang membahas tentang sistem informasi tidak

akan lepas dari Teknologi Informasi, perangkat dalam Teknologi Informasi menjembatani rangkaian teori Sistem informasi dengan aplikasinya.

8. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi akan sangat berguna bagi mahasiswa sebagai bekal pembelajaran di sekolah menengah, di mana TIK sudah merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Sehingga diperlukan pengetahuan guru/calon guru yang memahami masalah TIK

A. Saran/Rekomendasi

1. BMP matakuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan dapat dipelajari oleh mahasiswa S-1 Pendidikan Ekonomi dengan bantuan yang sangat minimal dari para tutor pada saat mengikuti tutorial, diupayakan didukung oleh media, untuk memperjelas pemahaman materi.
2. Untuk memahami isi materi dan konsep bahan ajar ini perlu dilakukan strategi pembelajaran yang diinstruksikan melalui paparan dalam BMP tersebut **sebagai contoh:** pada saat pelaksanaan tutorial para tutor dianjurkan untuk membuat Peta Konsep (*Concept mapping*) yang digunakan untuk memudahkan mempelajari konsep-konsep esensial dari materi bahan ajar yang sulit dipahami.
3. Komponen-komponen yang belum dipenuhi sebagai karakteristik bahan ajar matakuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan/revisi selanjutnya. Pada saat revisi bahan ajar ini perlu didesain/dirancang sebagai bahan ajar yang terintegrasi dengan multimedia, sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan seoptimal mungkin.
4. Sebagai tindak lanjut perbaikan BMP ini, terutama bagi modul-modul yang belum memenuhi karakteristik ditinjau dari segi kelengkapan komponen-komponenya, dan memerlukan penambahan komponen: contoh, kasus dan ilustrasi/gambar yang lengkap dan akurat, sebaiknya komponen-komponen tersebut dilengkapi pada saat revisi agar dapat memperjelas pemahaman isi Manajemen Produksi dan Industri Kecil

5. Untuk mewujudkan BMP yang lebih interaktif sebaiknya para penelaah BMP/modul diberi kewenangan untuk melakukan perbaikan dari segi instruksional pembelajaran dengan melakukan penambahan redaksional pada materi sajian sehingga strategi penyampaian materi dapat menjadi lebih interaktif.
6. Dalam perbaikan modul diperlukan tambahan materi sebagai berikut:
 - a. materi yang dijadikan modul harus aplikatif sebagai bekal calon guru untuk menjadi guru yang profesional dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
 - b. materi tentang teori manajemen terlalu banyak, diupayakan lebih ringkas tetapi menyeluruh, selanjutnya materi teknologi informasi dan komunikasi untuk diberikan ruang tersendiri dalam beberapa modul yang relevan dengan materi TIK di SMU/SLTA
 - c. secara keseluruhan materi disusun dalam satu kesatuan organisatoris yang tersusun secara setematis, logis dan koheren, sehingga mudah untuk dipahami
 - d. digunakan struktur bahasa baku, sehingga mudah dipahami oleh pengguna, dan menjadi bekal untuk pembelajaran di sekolah
 - e. gambar-gambar dicantumkan sumbernya dengan kaitan penyuntingan yang telah dibakukan, dengan diberikan penjelasan, sehingga mudah untuk dipahami
 - f. tujuan pembelajaran digunakan kata kerja operasional sehingga kompetensi yang dapat dicapai dapat diukur dalam
 - g. latihan sebaiknya dalam bentuk tugas/kegiatan yang harus dilakukan oleh pembaca/mahasiswa untuk menambah penguasaan dan memperdalam pemahaman materi
 - h. perlu ditambah modul tersendiri tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi, karena materi yang membahas tentang sistem informasi tidak akan lepas dari Teknologi Informasi, perangkat dalam Teknologi Informasi menjembatani rangkaian teori Sistem informasi dengan aplikasinya.

- i. materi Teknologi Informasi dan Komunikasi akan sangat berguna bagi mahasiswa sebagai bekal pembelajaran di sekolah menengah, di mana TIK sudah merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sehingga diperlukan pengetahuan guru/calon guru yang memahami masalah TIK.

Universitas Terbuka

KEPUSTAKAAN

- J. David Viaie (2000), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : Penerbit PPM
- Lalu Sumayang (2003) *Dasar-Dasar Sistem Informasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Azhar Arsyad (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Atwi Suparman (2001). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI
- Julaeha dan Prاتمoko. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta PAU-PPAI.
- Katalog UT, 2007
- Tim Pusmintas (2004), *Pedoman Penulisan dan Revisi Bahan Ajar*, JKAK BA01, Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, Edisi Kedua.
- Miriam Budiarto, (1990), *Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan* .
- Oemar Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan alik, Dr. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Paulina Pannen, dkk (1999). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, Dr. (1986), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tim Penulis Universitas Terbuka (2004). *20 Tahun Universitas Terbuka: Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- www.Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan .go.id



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Suripto

yang telah berpartisipasi secara aktif dalam Seminar
"Meraih Keunggulan UT Melalui Peningkatan Kualitas Penelitian, Karya Ilmiah, Publikasi"
di Balai Sidang Universitas Terbuka
Kamis, 10 Desember 2009
sebagai

Penyaji

Dengan Judul: "Evaluasi Kualitas Materi Bahan Ajar Matakuliah Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan
(Materi Tentang Kemampuan Dalam Mengolah Informasi Menjadi Bahan Ajar)"

Jakarta, 10 Desember 2009

Ketua LPPM,

Drs. Agus Joko Purwanto M.Si
NIP 19660508 199203 1 003